

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Relokasi gedung layanan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Lima Puluh Kota dari Jalan Raya Negara KM 8, Tanjung Pati ke lokasi strategis baru di Jl. Prof. Drs. H. Aziz Haily, MA, Kompleks Pemerintahan Bukik Limau, Sarilamak, yang diresmikan Desember 2021, merupakan bagian dari upaya pemerintah daerah dalam meningkatkan mutu pelayanan perpustakaan kepada masyarakat. Pemindahan lokasi tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan aspek aksesibilitas, integrasi dengan pusat pemerintahan daerah, serta pengembangan fasilitas layanan publik yang lebih representatif. Lokasi baru yang berada di kawasan pusat pemerintahan diharapkan mampu memberikan kemudahan akses bagi masyarakat, memperluas jangkauan pelayanan, serta meningkatkan minat masyarakat dalam memanfaatkan layanan perpustakaan. Namun, letaknya yang berada di kawasan perbukitan menimbulkan tantangan akses yang cukup signifikan bagi masyarakat sehingga diperlukan upaya khusus untuk menarik dan mempertahankan kunjungan pengguna.

Selanjutnya, perpindahan gedung layanan perpustakaan tidak hanya berkaitan dengan perubahan lokasi fisik semata, melainkan juga berkaitan dengan proses penyesuaian sosial masyarakat terhadap lingkungan layanan yang baru. Adaptasi masyarakat terhadap relokasi layanan publik umumnya berlangsung secara bertahap dan memerlukan waktu yang relatif panjang. Masyarakat membutuhkan proses untuk mengenali lokasi baru, memahami akses menuju perpustakaan, menyesuaikan pola kunjungan, serta membangun kembali kebiasaan memanfaatkan layanan perpustakaan. Oleh sebab itu, penelitian ini tidak berfokus pada dampak relokasi pada masa awal perpindahan tahun 2021, melainkan memfokuskan pada kondisi pasca relokasi yang berkelanjutan, khususnya terkait upaya perpustakaan dalam mempertahankan serta meningkatkan pemanfaatan layanan beberapa tahun setelah relokasi dilakukan.

Dalam konteks tersebut, penggunaan data kunjungan tahun 2024–2025 dinilai relevan karena periode tersebut menggambarkan kondisi layanan perpustakaan yang

telah memasuki tahap lanjutan pasca relokasi. Pada rentang waktu tersebut, masyarakat dianggap mulai beradaptasi dengan keberadaan gedung layanan yang baru sehingga data yang diperoleh dapat memberikan gambaran mengenai keberlanjutan pemanfaatan layanan perpustakaan setelah relokasi berlangsung beberapa tahun sebelumnya. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mengamati perubahan jumlah kunjungan sebagai akibat perpindahan lokasi, tetapi juga mengkaji strategi pemasaran dan pelayanan yang diterapkan perpustakaan untuk mempertahankan keberlangsungan kunjungan masyarakat dalam jangka panjang.

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa perpindahan lokasi lembaga pelayanan publik dapat memengaruhi tingkat kunjungan masyarakat, terutama karena perubahan akses, jarak tempuh, dan persepsi kemudahan layanan. Kondisi ini dipengaruhi oleh perubahan akses, jarak tempuh, serta persepsi masyarakat terhadap kemudahan memperoleh layanan. Sebagai bentuk keterbukaan informasi kepada masyarakat, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Lima Puluh Kota secara berkala mendokumentasikan dan menyusun data statistik kunjungan layanan perpustakaan. Data dalam penelitian ini bersumber dari Dokumen Kunjungan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Lima Puluh Kota Periode 2024–2025. Namun demikian, data tersebut tetap digunakan sebagai data awal atau data pendukung dalam penelitian, sehingga diperlukan penguatan melalui verifikasi dengan dokumen resmi lainnya serta konfirmasi langsung kepada pihak perpustakaan guna menjamin validitas dan keabsahan data secara akademik. Untuk memastikan keakuratan data, peneliti melakukan proses validasi dengan membandingkan data dalam dokumen tersebut dengan informasi pendukung serta hasil konfirmasi kepada pihak dinas. Berdasarkan data yang telah divalidasi tersebut, diperoleh gambaran mengenai perkembangan aktivitas layanan perpustakaan sebagai berikut.

Tabel 1.1 *Data Kunjungan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Lima Puluh Kota Periode 2024-2025*

No	Bulan	Kunjungan Tahun 2024	Kunjungan Tahun 2025
1	Januari	667	586
2	Februari	731	1058

No	Bulan	Kunjungan Tahun 2024	Kunjungan Tahun 2025
3	Maret	99	199
4	April	192	347
5	Mei	775	407
6	Juni	548	562
7	Juli	533	918
8	Agustus	768	1.445
9	September	1.384	727
10	Oktober	1.670	598
11	November	1.319	2.227
12	Desember	840	1.072
Jumlah		9.526	10.144

Sumber: Dokumen Dari Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Lima

Puluh Kota Periode 2024-2025

Berdasarkan data yang telah divalidasi dari Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Lima Puluh Kota, tingkat kunjungan perpustakaan pasca relokasi menunjukkan perubahan yang bervariasi pada beberapa periode tertentu. Berdasarkan Laporan Bulanan Kunjungan Perpustakaan Tahun 2024–2025, jumlah kunjungan mengalami perubahan dari bulan ke bulan lainnya. Pada tahun 2024, total kunjungan tercatat sebanyak 9.526 pengunjung dengan rata-rata sekitar 794 pengunjung setiap bulan. Sementara itu, pada tahun 2025 jumlah kunjungan meningkat menjadi 10.144 pengunjung dengan rata-rata sekitar 845 pengunjung per bulan. Data tersebut menunjukkan adanya peningkatan sebesar 618 pengunjung atau sekitar 6,49% dibandingkan tahun sebelumnya. Meskipun demikian, peningkatan tersebut belum sepenuhnya menunjukkan kondisi kunjungan yang stabil karena pada beberapa bulan tertentu masih terjadi penurunan jumlah pengunjung secara signifikan.

Kondisi tersebut diperkirakan dipengaruhi oleh proses adaptasi masyarakat terhadap lokasi layanan yang baru. Selain itu, faktor aksesibilitas seperti keterbatasan fasilitas bagi penyandang disabilitas, kondisi geografis perpustakaan yang berada di kawasan perbukitan, serta belum optimalnya informasi mengenai jalur dan akses menuju perpustakaan turut memengaruhi tingkat kunjungan masyarakat. Pada awal tahun 2025, khususnya periode Januari hingga Mei, jumlah kunjungan masih relatif rendah dibandingkan bulan-bulan berikutnya. Keadaan tersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti belum optimalnya penyebaran informasi layanan perpustakaan, masih berlangsungnya proses penyesuaian masyarakat terhadap lokasi baru, serta menurunnya aktivitas kunjungan pada awal tahun dan selama bulan Ramadan yang bertepatan dengan Maret hingga April 2025. Di samping itu, pada periode awal tahun perpustakaan juga masih melakukan penyesuaian terhadap program layanan dan kegiatan promosi sehingga intensitas kunjungan masyarakat belum meningkat secara maksimal.

Di sisi lain, layanan perpustakaan keliling memiliki kontribusi yang cukup signifikan dalam memperluas akses masyarakat terhadap layanan perpustakaan, khususnya bagi masyarakat yang berada jauh dari gedung layanan utama. Keberadaan layanan tersebut membantu perpustakaan dalam menjangkau wilayah pedesaan maupun daerah yang memiliki keterbatasan akses transportasi. Dengan demikian, perpustakaan keliling dapat dipandang sebagai salah satu bentuk layanan yang mendukung pemerataan akses literasi bagi masyarakat secara lebih luas. Berdasarkan kondisi tersebut, keberhasilan strategi pemasaran perpustakaan tidak hanya diukur melalui jumlah kunjungan, tetapi juga perlu mempertimbangkan tingkat pemanfaatan layanan perpustakaan secara menyeluruh. Oleh sebab itu, perpustakaan perlu terus mengembangkan strategi promosi dan pelayanan yang lebih inovatif, berkelanjutan, dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat agar minat kunjungan serta pemanfaatan layanan perpustakaan dapat meningkat secara optimal.

Dalam menghadapi berbagai tantangan tersebut, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Lima Puluh Kota perlu merumuskan dan mengimplementasikan strategi pemasaran yang lebih tepat sasaran, sistematis, dan disesuaikan dengan kebutuhan pengguna layanan perpustakaan. Dalam konteks lembaga publik,

pemasaran tidak hanya dipahami sebagai upaya untuk menarik masyarakat agar berkunjung ke perpustakaan, melainkan juga sebagai proses membangun hubungan yang berkelanjutan antara perpustakaan dengan masyarakat sebagai pengguna layanan. Penerapan strategi pemasaran yang efektif diharapkan mampu meningkatkan pemanfaatan layanan perpustakaan sekaligus memperkuat peran perpustakaan sebagai pusat informasi, pendidikan, dan pengembangan literasi masyarakat. Selain itu, strategi pemasaran juga berkontribusi terhadap peningkatan kualitas layanan, perluasan penyebaran informasi mengenai layanan perpustakaan, serta penguatan kepercayaan masyarakat terhadap perpustakaan sebagai institusi publik yang tetap relevan dengan perkembangan kebutuhan masyarakat modern. Oleh sebab itu, strategi pemasaran menjadi salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan dalam upaya meningkatkan kunjungan masyarakat ke perpustakaan pasca relokasi gedung layanan.

Dalam penyelenggaraan layanan perpustakaan, pemerintah memiliki tanggung jawab untuk menjamin akses layanan yang merata bagi seluruh lapisan masyarakat. Hal tersebut ditegaskan dalam Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan, perpustakaan memiliki kewajiban memberikan layanan yang adil dan merata kepada seluruh pemustaka, termasuk di daerah terpencil, sebagai bagian dari upaya peningkatan literasi masyarakat dan penguatan daya saing daerah. Konsep inklusi sosial lebih lanjut diwujudkan melalui kebijakan Perpustakaan Nasional (Perpusnas), khususnya Peraturan Perpusnas Nomor 3 Tahun 2023 tentang Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial (TPBIS), yang menetapkan tujuan strategis meliputi: peningkatan kualitas layanan perpustakaan, optimalisasi pemanfaatan sesuai kebutuhan masyarakat, penguatan literasi untuk kesejahteraan sosial, dan akses informasi yang merata bagi semua kalangan, termasuk penyandang disabilitas dan kelompok rentan. Hal ini menunjukkan bahwa perpustakaan berperan tidak hanya sebagai penyedia bahan bacaan, tetapi juga sebagai wadah pemberdayaan masyarakat dan sarana pembelajaran sepanjang hayat. Dalam pandangan Rahmawati (2023), perpustakaan modern dituntut menjadi lembaga inklusif yang membuka akses seluas-luasnya bagi seluruh lapisan masyarakat. Perpustakaan inklusif tidak hanya menyediakan fasilitas membaca, tetapi juga berfungsi sebagai ruang sosial untuk berinteraksi, belajar teknologi, serta meningkatkan kemampuan literasi digital

masyarakat. Dengan demikian, perpustakaan bertransformasi menjadi lingkungan pembelajaran adaptif terhadap perkembangan zaman dan kebutuhan pengguna.

Menurut Philip Kotler dan Keller (2021), strategi pemasaran merupakan suatu proses perencanaan dan pelaksanaan yang mencakup pengembangan ide, penetapan harga, kegiatan promosi, serta sistem distribusi yang bertujuan menciptakan pertukaran nilai yang memuaskan antara organisasi dengan target sasaran. Konsep ini menekankan bahwa pemasaran bukan sekadar aktivitas promosi, tetapi merupakan pendekatan manajerial yang terintegrasi untuk memahami kebutuhan pengguna dan menyediakan layanan yang mampu memberikan nilai bagi mereka. Dalam konteks lembaga non-profit seperti perpustakaan, pemasaran berfungsi sebagai sarana untuk membangun hubungan jangka panjang dengan pengguna, meningkatkan loyalitas masyarakat, serta memperkuat kepercayaan publik terhadap layanan yang disediakan oleh perpustakaan.

Sejalan dengan pandangan tersebut, Sulistyo-Basuki (2023) menjelaskan bahwa kegiatan pemasaran di perpustakaan memiliki tujuan utama untuk meningkatkan pemanfaatan layanan informasi, memperkuat citra lembaga di mata masyarakat, serta memperluas jangkauan kelompok pengguna yang terlibat dalam kegiatan literasi. Dengan kata lain, pemasaran perpustakaan merupakan strategi penting dalam memastikan bahwa layanan informasi yang tersedia benar-benar dapat dimanfaatkan oleh masyarakat secara optimal. Oleh karena itu, strategi pemasaran yang dirancang oleh perpustakaan perlu disesuaikan dengan kebutuhan, karakteristik, serta kebiasaan masyarakat sebagai pengguna utama layanan perpustakaan agar implementasinya dapat berjalan secara efektif.

Pendekatan tersebut sejalan dengan pandangan Tjiptono (2019), yang menyatakan bahwa strategi pemasaran di sektor publik harus diarahkan pada penciptaan nilai sosial serta peningkatan keterlibatan masyarakat dalam memanfaatkan layanan yang disediakan. Artinya, pemasaran dalam lembaga publik seperti perpustakaan tidak semata-mata bertujuan meningkatkan jumlah pengunjung, tetapi juga bertujuan membangun kesadaran, rasa memiliki, serta hubungan emosional masyarakat terhadap lembaga tersebut sebagai pusat pembelajaran dan pengembangan literasi.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pemasaran yang tepat merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Lima Puluh Kota dalam menghadapi tantangan pasca relokasi gedung layanan. Strategi pemasaran yang dirancang secara efektif tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan jumlah pengunjung, tetapi juga untuk membangun kesadaran masyarakat mengenai pentingnya literasi, meningkatkan loyalitas pengguna, serta memperkuat partisipasi masyarakat dalam memanfaatkan layanan perpustakaan daerah.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan secara langsung di lapangan pada tanggal 23 Februari 2026, 24 Februari 2026, 05 Maret 2026, Serta dilakukan wawancara lanjutan dengan pengguna perpustakaan pada tanggal 18 Mei 2026 yang melibatkan beberapa informan dari kalangan mahasiswa dan masyarakat umum. Wawancara lanjutan tersebut bertujuan untuk memperkuat sekaligus memverifikasi data yang telah diperoleh pada tahap wawancara sebelumnya mengenai berbagai hambatan dalam pelaksanaan strategi pemasaran setelah relokasi gedung layanan perpustakaan. Tahap pengumpulan data lanjutan diawali dengan pemilihan kembali informan yang pernah memanfaatkan layanan perpustakaan pasca relokasi. Selanjutnya, peneliti menyiapkan pedoman wawancara berdasarkan temuan awal penelitian dan menghubungi informan untuk menentukan jadwal pelaksanaan wawancara secara daring. Proses wawancara dilakukan melalui media komunikasi online, seperti WhatsApp, dengan menggunakan teknik wawancara semi terstruktur agar informan dapat menyampaikan pengalaman, pandangan, serta kendala yang dialami terhadap layanan perpustakaan di lokasi baru. Data yang diperoleh dari wawancara lanjutan tersebut kemudian digunakan sebagai bahan pengecekan keabsahan data melalui teknik triangulasi dengan hasil observasi dan dokumentasi penelitian sehingga diperoleh informasi yang lebih akurat dan mendalam terkait kondisi layanan perpustakaan setelah relokasi ke kawasan Kompleks Pemerintahan Bukik Limau, Sarilamak.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diketahui bahwa relokasi gedung layanan memberikan tantangan tersendiri bagi perpustakaan, terutama dalam memperkenalkan kembali lokasi dan layanan perpustakaan kepada masyarakat. Pihak perpustakaan

menjelaskan bahwa masih terdapat sebagian masyarakat yang belum mengetahui keberadaan gedung layanan yang baru sehingga diperlukan promosi dan sosialisasi yang lebih intensif melalui media sosial, kegiatan literasi, serta kerja sama dengan berbagai pihak. Selain itu, kondisi geografis Kabupaten Lima Puluh Kota yang cukup luas juga menjadi kendala dalam menjangkau masyarakat dari berbagai kecamatan agar tetap dapat mengakses layanan perpustakaan dengan mudah.

Di samping itu, perpustakaan juga menghadapi keterbatasan sumber daya manusia (SDM) dalam pengelolaan promosi, khususnya pada media sosial dan publikasi kegiatan perpustakaan. Pengelolaan promosi masih dilakukan oleh beberapa staf yang memiliki tugas rangkap sehingga pelaksanaan promosi belum berjalan secara optimal. Keterbatasan anggaran untuk pengembangan promosi digital, desain grafis, serta pengembangan layanan perpustakaan digital juga menjadi kendala dalam mendukung efektivitas strategi pemasaran perpustakaan. Hal tersebut terlihat dari belum tersedianya platform digital atau E-Pusda sendiri sehingga perpustakaan masih mengarahkan pengguna untuk memanfaatkan layanan iPusnas.

Selain kendala internal, aksesibilitas menuju lokasi gedung layanan yang baru juga menjadi tantangan bagi sebagian masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan sejumlah pengguna perpustakaan, diperoleh informasi bahwa letak perpustakaan yang berada di daerah perbukitan masih menimbulkan hambatan dalam hal kemudahan akses. Beberapa informan menyatakan bahwa sarana transportasi umum yang tersedia untuk mencapai lokasi perpustakaan masih terbatas, baik dari segi jumlah maupun jangkauan rutenya. Selain itu, transportasi umum tersebut hanya beroperasi pada waktu-waktu tertentu, sehingga masyarakat tidak selalu dapat mengakses perpustakaan dengan mudah. Kondisi ini menjadi salah satu faktor yang dapat memengaruhi intensitas kunjungan masyarakat ke perpustakaan. Pengguna juga menyampaikan bahwa masih minimnya petunjuk arah menuju lokasi perpustakaan menyebabkan sebagian masyarakat belum mengetahui secara jelas keberadaan gedung layanan yang baru. Di sisi lain, perpustakaan juga belum memiliki layanan khusus bagi lansia dan penyandang disabilitas sehingga akses layanan bagi kelompok tersebut masih belum optimal.

Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa meskipun fasilitas ruang baca, koleksi, serta pelayanan pustakawan dinilai cukup baik dan nyaman oleh pengguna, kebutuhan terhadap layanan digital, e-book, jurnal online, serta ruang diskusi khusus masih cukup tinggi. Beberapa pengguna menilai bahwa promosi perpustakaan melalui media sosial seperti Instagram dan Facebook sudah cukup membantu masyarakat dalam memperoleh informasi terkait layanan dan kegiatan perpustakaan, namun penyebaran informasi masih perlu ditingkatkan agar dapat menjangkau masyarakat secara lebih luas.

Hasil wawancara di lapangan juga menunjukkan bahwa perpustakaan telah melakukan berbagai strategi untuk menarik kembali minat masyarakat, seperti memanfaatkan media sosial sebagai media promosi, menyelenggarakan kegiatan literasi, mengadakan pelatihan dan wisata edukasi, serta mengoptimalkan layanan perpustakaan keliling ke sekolah-sekolah dan wilayah tertentu. Pemanfaatan media sosial seperti Instagram, Facebook, dan WhatsApp dinilai membantu perpustakaan dalam menyebarkan informasi layanan dan kegiatan kepada masyarakat secara lebih cepat dan luas. Di sisi lain, ditemukan pula beberapa hambatan dalam pelaksanaan strategi pemasaran perpustakaan. Kendala tersebut di antaranya keterbatasan sumber daya manusia dalam pengelolaan promosi digital, luasnya wilayah layanan yang harus dijangkau, serta masih adanya masyarakat yang belum mengenal layanan dan fasilitas perpustakaan pasca relokasi gedung. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perpustakaan perlu melakukan strategi pemasaran yang lebih efektif agar keberadaan dan layanan perpustakaan tetap diketahui serta dimanfaatkan masyarakat.

Temuan awal tersebut menjadi dasar yang memperkuat pentingnya penelitian ini dilakukan. Strategi pemasaran dipandang berperan dalam upaya perpustakaan meningkatkan jumlah pengunjung setelah relokasi gedung layanan. Perubahan lokasi tidak hanya berdampak pada perpindahan fisik bangunan, tetapi juga memengaruhi akses, pola kunjungan, serta hubungan perpustakaan dengan masyarakat sebagai pengguna layanan. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui bagaimana strategi pemasaran yang diterapkan perpustakaan dalam memperkenalkan kembali layanan, meningkatkan minat kunjung masyarakat, serta mempertahankan

keberlangsungan layanan perpustakaan di tengah perkembangan teknologi informasi dan perubahan kebutuhan masyarakat.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana strategi pemasaran yang diterapkan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Lima Puluh Kota melalui penerapan konsep bauran pemasaran 4P (*Product, Price, Place, dan Promotion*) dalam meningkatkan jumlah pengunjung pasca relokasi gedung layanan?
2. Bagaimana efektivitas strategi pemasaran yang dilakukan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Lima Puluh Kota dalam meningkatkan jumlah pengunjung pasca relokasi gedung layanan?
3. Kendala apa saja yang dihadapi oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Lima Puluh Kota dalam pelaksanaan strategi pemasaran setelah relokasi gedung layanan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan penelitian yang telah dipaparkan diatas, Tujuan dari kajian ini:

1. Menganalisis strategi pemasaran yang diterapkan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Lima Puluh Kota melalui penerapan konsep bauran pemasaran 4P (*Product, Price, Place, dan Promotion*) dalam meningkatkan jumlah pengunjung pasca relokasi gedung layanan.
2. Menganalisis efektivitas strategi pemasaran yang dilakukan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Lima Puluh Kota dalam meningkatkan jumlah pengunjung pasca relokasi gedung layanan.
3. Menganalisis kendala apa saja yang dihadapi oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Lima Puluh Kota dalam pelaksanaan strategi pemasaran setelah relokasi gedung layanan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat teoretis dan praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian pemasaran perpustakaan, khususnya dalam konteks pascarelokasi. Penelitian ini juga memperkaya pemahaman mengenai pengembangan layanan publik yang berorientasi pada pengguna melalui penerapan strategi bauran pemasaran (4P) di lingkungan perpustakaan. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi studi selanjutnya yang membahas strategi pengelolaan layanan serta peningkatan peran perpustakaan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi:

- a. Bagi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Lima Puluh Kota: Penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi terhadap strategi pemasaran yang telah dilaksanakan dalam upaya meningkatkan jumlah pengunjung pasca relokasi gedung layanan. Hasil penelitian ini juga memberikan rekomendasi kebijakan dan langkah-langkah strategis yang dapat diterapkan untuk mengoptimalkan promosi, meningkatkan kualitas layanan, serta memperkuat citra positif perpustakaan di mata masyarakat. Dengan demikian, dinas dapat merancang program pemasaran yang lebih efektif, terukur, dan berorientasi pada kebutuhan pengguna.
- b. Bagi Pustakawan: Penelitian ini diharapkan menjadi referensi dalam mengembangkan kompetensi profesional pustakawan, terutama dalam hal pemahaman terhadap penerapan strategi pemasaran di lingkungan perpustakaan. Melalui hasil penelitian ini, pustakawan dapat meningkatkan kreativitas dan inovasi dalam memberikan layanan, memperkuat kemampuan komunikasi, serta memanfaatkan media digital sebagai sarana promosi dan interaksi dengan pengguna. Dengan begitu, pustakawan tidak hanya berperan sebagai pengelola koleksi, tetapi juga sebagai agen promosi literasi dan jembatan antara perpustakaan dengan masyarakat.

- c. Bagi Pengguna Perpustakaan: Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat sebagai pengguna perpustakaan, terutama dalam memperoleh layanan yang lebih baik dan sesuai dengan kebutuhan informasi. Melalui hasil penelitian ini, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Lima Puluh Kota dapat mengetahui kebutuhan serta harapan pengguna sehingga mampu meningkatkan kualitas fasilitas, pelayanan, dan penyebaran informasi mengenai program perpustakaan. Selain itu, strategi pemasaran yang tepat juga diharapkan dapat memudahkan masyarakat dalam mengenal dan memanfaatkan berbagai layanan perpustakaan, sehingga kunjungan dan partisipasi pengguna terhadap kegiatan literasi semakin meningkat.

